

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu metode mengumpulkan dan menganalisis data penelitian untuk memecahkan suatu masalah sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dilihat dari laporan keuangan dari data yang sudah ada pada setiap masing-masing bank tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2016) definisi penelitian kuantitatif adalah :

“ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menguji dan menganalisis suatu data berupa angka – angka yang selanjutnya dikembangkan dengan mencari info faktual serta membuat evaluasi. Metode kuantitatif juga mempunyai tujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang sudah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel *Dependen* (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perbankan dalam membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya

Tingkat kecukupan modal ini diukur dengan cara :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio)}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel *Independen* (X)

Menurut (Sugiyono,2017) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur menggunakan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.

3.2.2.1 Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseorangan yang mempunyai

tugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Rumus untuk menghitung ukuran Dewan Komisaris sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris}$$

3.2.2.2 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pihak yang mempunyai tugas untuk mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan. Dewan direksi juga bertugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dalam jangka panjang maupun pendek serta bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen bank.

Rumus untuk menghitung ukuran Dewan Direksi sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi}$$

3.2.2.3 Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugasnya agar sesuai dengan ketentuan GCG. Jika ukuran komite audit semakin besar, maka peran komite audit akan semakin efektif dalam memantau dan mengendalikan manajemen puncak.

Rumus untuk menghitung ukuran Komite Audit sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah seluruh anggota Komite Audit}$$

3.2.2.4 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdapat pada perbankan syariah bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional bank syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (*shariah compliance*).

Rumus untuk menghitung ukuran Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut :

Ukuran Dewan Pengawas Syariah = Jumlah seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan (CAR)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	Variabel Independen (X): X1 : Ukuran Dewan Komisaris	\sum Anggota Dewan Komisaris	Nominal
	X2 : Ukuran Dewan Direksi	\sum Anggota Dewan Direksi	Nominal
	X3 : Ukuran Komite Audit	\sum Anggota Komite Audit	Nominal
	X4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah	\sum Anggota Dewan Pengawas Syariah	Nominal

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulan. (Sugiyono,2017:117). Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 14 bank.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Net Indonesia Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik sampling diambil secara *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010:68) yang dimaksud *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu.

Laporan keuangan perusahaann yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang telah berdiri sendiri dan terdaftar di OJK.
- b. Bank Umum Syariah yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dan telah menerbitkan *annual report* pada jangka waktu berturut-turut 2015-2018 di website resminya.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang telah berdiri sendiri dan terdaftar di OJK.	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan GCG dan <i>annual report</i> pada jangka waktu berturut-turut 2015-2018 di website resminya.	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		12
Total sampel penelitian selama 4 tahun		48

Sumber : Data diolah

Jadi dalam beberapa kriteria tersebut maka Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria diatas yaitu sebanyak 12 bank. Dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Maka total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah $12 \times 4 = 48$ data tahunan perusahaan. Dari proses seleksi sampel tersebut didapatkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah

Dilanjutkan

Lanjutan

6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Bank Net Indonesia Syariah

Sumber : Data Diolah

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data adalah keterangan atau sekumpulan informasi mengenai objek yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013:402) data sekunder yaitu jenis data yang berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data.

3.4.2 Sumber Data

Data – data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya data laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2015 - 2018, laporan GCG pada bank umum syariah yang diperoleh dari masing-masing website bank tersebut, serta sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi :

1. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan yaitu penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengambil data yang berasal dari jurnal – jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, buku – buku referensi (literatur) dan penelitian yang sejenis guna memperoleh bahan dasar pengetahuan yang bersifat teoritis sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan dengan cara mendownload *annual report* tahun 2015–2018 pada masing-masing website Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan yang meliputi mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data. Penyajian ini menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar.

Menurut (Ghozali, 2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan

distribusi). Dalam penelitian ini, pengolahan deskriptif menggunakan software SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji bahwa model regresi linear berganda merupakan model yang baik. Model regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE tersebut dapat tercapai jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Model regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut memenuhi syarat-syarat seperti harus terdistribusi normal, tidak multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali,2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini yang dimaksud adalah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jiika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi norrmal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali,2018:107) uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance dan inflation faktor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 maka data tersebut terdapat multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 maka data tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali,2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai DW yang kecil atau lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW lebih besar daripada $4-dl$, maka koefisien autokorelasi < 0 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Selain itu cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak atau terjadi autokorelasi atau tidak antar nilai residual (Ghozali, 2013:116).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kinerja keuangan (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X1, X2, X3, X4 (*variabel independen*). Model *regresi* yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Kinerja keuangan (CAR)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = ukuran dewan komisaris

X_2 = ukuran dewan direksi

X_3 = ukuran komite audit

X_4 = ukuran dewan pengawas syariah

e = error term (variabel pengganggu) atau residual

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (*t - Test*)

Menurut (Ghozali,2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali,2018:97) menjelaskan bahwa koefisien determinan (Adj R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 yaitu diantara 0 dan 1. Jika nilai Adj R^2 berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.